

Peran Keterlibatan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Badrut Tamam

Susilawati¹, Robiatul Adawiyah²

Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Ahmad Dahlan
Probolinggo

sisilakmal3@gmail.com¹, robiek17@gmail.com²

ABSTRAK

Keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian anak usia 5–6 tahun, terutama saat anak memasuki masa transisi menuju pendidikan formal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk keterlibatan orang tua serta pengaruhnya terhadap perkembangan kemandirian anak di RA Badrut Tamam. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tercermin melalui empat aspek utama: dukungan akademis di rumah, komunikasi intensif dengan guru, partisipasi dalam kegiatan sekolah, serta pengambilan keputusan terkait pendidikan anak. Keempat bentuk keterlibatan tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemandirian anak, baik dalam aspek personal seperti mengatur aktivitas sehari-hari, maupun aspek emosional seperti keberanian, tanggung jawab, dan kemampuan mengambil keputusan sederhana. Faktor yang memengaruhi keterlibatan orang tua meliputi pola asuh, suasana keluarga, serta latar belakang pendidikan. Penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi antara orang tua dan sekolah berperan penting dalam mendukung perkembangan kemandirian anak.

Kata kunci: keterlibatan orang tua, kemandirian, anak usia dini

ABSTRACT

Parental involvement plays a crucial role in shaping the independence of children aged 5–6 years, particularly as they begin transitioning into formal education. This study aims to describe various forms of parental involvement and their influence on the development of children's independence at RA Badrut Tamam. The research employed a descriptive qualitative method using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings reveal that parental involvement is reflected in four main aspects: academic support at home, effective communication with teachers, participation in school activities, and involvement in educational decision-making. These forms of involvement positively contribute to children's independence, both in personal aspects—such as managing daily routines—and emotional aspects, including confidence, responsibility, and the ability to make simple decisions. Factors influencing parental involvement include parenting style, family atmosphere, and educational background. This study highlights that strong collaboration between parents and schools is essential in fostering children's independence and supporting their overall developmental readiness.

Keywords: parental involvement, independence, early childhood, early childhood education

I. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Kemandirian anak usia dini, khususnya pada rentang usia 5–6 tahun, merupakan salah satu aspek perkembangan krusial yang menentukan kesiapan anak dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang. Teori perkembangan anak menekankan bahwa kemandirian tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh stimulasi lingkungan, pengalaman langsung, serta dukungan konsisten dari orang tua dalam setiap fase pertumbuhan (Meuwissen & Carlson, 2015). Secara teoretis, anak pada usia ini seharusnya dilatih untuk mampu mengambil keputusan sederhana, mengelola aktivitas dasar sehari-hari, dan menunjukkan inisiatif dalam berbagai bentuk interaksi sosial. Namun, realitas sosial menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara idealisme teori dan praktik pengasuhan di lapangan. Banyak orang tua, dengan dalih kasih sayang atau kekhawatiran berlebihan, justru membatasi ruang eksplorasi anak sehingga menghambat kesempatan mereka untuk berlatih kemandirian. Selain itu, dalam konteks pendidikan anak usia dini, pendekatan berbasis kebebasan anak untuk bereksplorasi belum sepenuhnya berjalan optimal, terutama pada keluarga dengan pola asuh otoriter yang cenderung menuntut kepatuhan dibandingkan memberikan ruang otonomi (Smilgienė et al., 2020). Kondisi ini mempertegas adanya isu krusial mengenai keterlibatan nya dalam menumbuhkan kedewasaan anak, di mana peran orang tua seharusnya tidak hanya sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai fasilitator utama yang mampu mengintegrasikan kasih sayang dengan pemberian kebebasan yang proporsional bagi anak usia 5–6 tahun. Berbagai penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa keterlibatan ini memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk kemandirian anak di usia dininya. (Sari & Rasyidah, 2020). menunjukkan bahwa pemberian kesempatan bagi anak untuk beraktivitas secara mandiri di rumah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional, karena anak diberi ruang untuk bereksperimen dan belajar dari pengalaman langsung. Temuan ini diperkuat oleh (Elminah & Patilima, 2023) yang menekankan bahwa pola pengasuhan penuh kasih dan konsisten merupakan pondasi utama bagi anak dalam menginternalisasi perilaku mandiri yang positif. Selanjutnya, (Dewi & Widyasari, 2022) menegaskan bahwa komunikasi efektif serta pemberian penghargaan memiliki peran penting dalam mendorong anak untuk berinisiatif dan berani mengambil keputusan sederhana. Penelitian lain oleh (Syifa et al., 2023) memperlihatkan bahwa sinergi antara dukungan orang tua dan lingkungan sekolah dapat memperkuat perkembangan kemandirian anak melalui pembiasaan dan pengalaman belajar yang konsisten. Sementara itu, (Wahyuni & Rasyid, 2022) menyoroti bahwa pembiasaan, kecerdasan emosional, serta dukungan keluarga secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan kemandirian. Berdasarkan tinjauan tersebut, penelitian ini menempatkan diri dengan memperluas fokus kajian pada keterlibatan aktif orang tua secara lebih spesifik terhadap anak usia 5–6 tahun, yang merupakan masa transisi penting menuju pendidikan formal, di mana anak dituntut memiliki dasar kemandirian baik secara personal, sosial, maupun emosional. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang mengintegrasikan analisis keterlibatan dengan kebutuhan yang spesifik anak, yang sering kali dipandang sebagai periode “golden age” sebelum memasuki sekolah dasar. Sebagian besar penelitian terdahulu masih melihat peran orang tua secara umum dalam membentuk perilaku sosial maupun emosional anak, tanpa menyoroti secara mendalam keterkaitan langsung dengan kemandirian pada usia prasekolah akhir. Penelitian ini menekankan bahwa keterlibatan orang tua bukan hanya sekadar memberikan dukungan emosional, tetapi juga mencakup penciptaan ruang eksplorasi, pemberian tanggung jawab sederhana, serta dukungan otonomi yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Selain itu, penelitian ini menghadirkan perspektif kontekstual, yakni melihat bagaimana praktik

pengasuhan dalam keluarga dapat mempengaruhi kesiapan anak menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, novelty penelitian ini ada pada fokus yang lebih spesifik, komprehensif, dan kontekstual mengenai peran keterlibatan orang tua terhadap pembentukan kemandirian anak usia 5–6 tahun. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara lebih mendalam *bagaimana keterlibatan orang tua berperan dalam membentuk kemandirian anak usia 5–6 tahun*. Pertanyaan penelitian ini menjadi penting karena pada tahap perkembangan tersebut anak mulai dituntut menunjukkan kemampuan mandiri, baik dalam keterampilan dasar seperti makan sendiri, berpakaian, menjaga kebersihan diri, maupun dalam aspek sosial seperti berani mengambil keputusan sederhana, mengungkapkan pendapat, serta menjalin interaksi dengan teman sebaya. Apabila pada tahap ini anak tidak memperoleh kesempatan yang cukup untuk mengembangkan kemandirian, mereka berpotensi tumbuh dengan tingkat ketergantungan yang tinggi pada orang dewasa, sehingga dapat menghambat kemampuan adaptif dalam menghadapi tuntutan perkembangan selanjutnya. Pada upaya menjawab beberapa pertanyaan penting, antara lain: bentuk keterlibatan orang tua seperti apa yang paling efektif untuk menumbuhkan kemandirian anak, bagaimana strategi dukungan orang tua sebaiknya diberikan agar sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kualitas keterlibatan tersebut dalam konteks keluarga maupun lingkungan pendidikan anak usia dini. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian anak usia 5–6 tahun. Argumen dasarnya adalah bahwa anak yang mendapat kesempatan eksplorasi, dukungan emosional, dan kebebasan memilih dari orang tua akan lebih mudah mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kemampuan mengatur diri. Bukti empiris menunjukkan bahwa pola asuh suportif, komunikasi yang efektif, dan sinergi antara keluarga dan sekolah dapat memperkuat kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah (Syifa et al., 2023) (Gomes et al., 2024). Oleh karena itu, hipotesis sementara penelitian ini adalah semakin tinggi keterlibatan positif orang tua, semakin tinggi pula tingkat kemandirian anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini akan menguji kebenaran argumen tersebut melalui kajian teoritis dan analisis empiris yang berfokus pada dinamika hubungan orang tua dan anak di usia 5–6 tahun.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung kemandirian anak usia 5–6 tahun di RA Badrut Tamam? Bagaimana pengaruh keterlibatan orang tua terhadap pembentukan kemandirian anak dalam aspek personal maupun emosional? Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat keterlibatan orang tua dalam mendorong kemandirian anak usia dini?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung proses perkembangan kemandirian anak usia 5–6 tahun. Menganalisis pengaruh keterlibatan orang tua terhadap kemampuan anak dalam mengatur diri, mengambil keputusan sederhana, serta menunjukkan tanggung jawab. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan orang tua dalam mendorong kemandirian anak usia dini.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai peran keterlibatan orang tua dalam perkembangan kemandirian anak usia dini, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait pola asuh dan perkembangan sosial-emosional.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam peran keterlibatan orang tua terhadap kemandirian anak usia 5–6 tahun di RA Badrut Tamam. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, pengalaman, serta dinamika sosial yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, terutama terkait dengan pola pengasuhan, strategi dukungan, dan interaksi interpersonal dalam kehidupan keluarga serta pendidikan anak usia dini. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, yakni pada salah satu lembaga RA Badrut Tamam yang memiliki jumlah anak usia 5–6 tahun representatif dan melibatkan orang tua secara aktif dalam mendukung perkembangan anak, baik melalui kegiatan pembiasaan mandiri di rumah maupun program sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan orang tua, guru, dan kepala sekolah sebagai informan kunci; observasi partisipatif terhadap aktivitas anak sehari-hari yang berkaitan dengan kemandirian, seperti makan sendiri, berpakaian, dan berinteraksi dengan teman sebaya; serta studi dokumentasi berupa catatan perkembangan anak, laporan kegiatan sekolah, dan dokumentasi visual. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana keterlibatan orang tua, baik secara langsung maupun tidak langsung, mampu membentuk kemandirian anak usia 5–6 tahun secara berkelanjutan.

III. Hasil Dan Pembahasan

a. bagaimana keterlibatan orang tua berperan dalam membentuk kemandirian anak usia 5–6 tahun

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini pada rentang usia 5–6 tahun tidak terbatas pada aspek akademis semata, melainkan juga mencakup dukungan emosional, sosial, serta perilaku anak secara menyeluruh. Dari data yang diperoleh, keterlibatan tersebut dapat dipetakan ke dalam empat dimensi utama yang saling melengkapi. Pertama, dukungan akademis di rumah, yaitu peran orang tua dalam mendampingi anak ketika mengerjakan tugas, menyediakan fasilitas belajar sederhana yang kondusif, serta memberi dorongan motivasi agar anak merasa bersemangat dalam belajar. Hasil ini sejalan dengan temuan (Diadha, 2015) yang menyatakan bahwa dukungan akademis orang tua terbukti mampu meningkatkan keterampilan dasar anak, khususnya literasi dan numerasi. Kedua, komunikasi dengan sekolah, yang tampak dari interaksi aktif orang tua dengan guru untuk memantau perkembangan belajar anak, menyampaikan kendala yang dihadapi, sekaligus mencari strategi pembelajaran yang tepat. Hal ini menguatkan penelitian (Yusuf & Qomariah, 2023) bahwa komunikasi efektif antara orang tua dan guru berperan penting dalam keberhasilan pendidikan anak. Ketiga, partisipasi dalam kegiatan sekolah, yang ditunjukkan dengan kehadiran orang tua dalam rapat wali murid, kegiatan kelas, maupun acara sekolah lainnya. Kehadiran ini tidak hanya menjadi bentuk dukungan moral, tetapi juga memberi dampak positif terhadap motivasi belajar anak (Eliyanti et al., 2023). Keempat, pengambilan keputusan, baik dalam hal memilih sekolah maupun dalam menentukan strategi pembelajaran di rumah. Keterlibatan orang tua pada aspek ini menunjukkan peran strategis mereka dalam mengarahkan jalannya pendidikan anak sejak usia dini (Kartini, 2023). Keempat dimensi ini saling terkait dan membentuk pola keterlibatan yang utuh, sehingga dapat dipahami bahwa keberhasilan pendidikan dan pembentukan karakter anak pada usia dini tidak terlepas dari kualitas keterlibatan orang tua di dalamnya. Pembahasan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki dampak orang tua terbukti mendorong lahirnya kemandirian pada anak. Kemandirian ini tampak dalam dua ranah utama, yaitu aspek personal, seperti kemampuan anak dalam mengatur aktivitas sehari-hari

tanpa banyak bergantung pada orang lain, serta aspek emosional, seperti keberanian dalam mengambil keputusan sederhana dan menghadapi konsekuensinya. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2020) dan (Wahyuni & Rasyid, 2022) yang menekankan bahwa pola pengasuhan yang suportif, penuh kasih sayang, serta konsisten memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter mandiri. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keterlibatan orang tua bukan hanya menjadi faktor pendukung dalam pencapaian akademis anak, melainkan juga fondasi utama dalam membangun kemandirian yang akan sangat berguna bagi kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan formal dan menghadapi tantangan perkembangan di masa depan. Lebih lanjut, penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi suasana keluarga, latar belakang pendidikan orang tua, serta pemahaman mereka mengenai urgensi pendidikan pada anak usia dini. Keluarga yang mampu menciptakan iklim komunikasi yang terbuka, hangat, dan penuh kepercayaan biasanya lebih cenderung menerapkan pola asuh demokratis. Pola asuh semacam ini memberi ruang yang luas bagi anak untuk bereksplorasi, mengambil keputusan sederhana, dan belajar dari pengalaman secara mandiri. Sebaliknya, keluarga yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung membatasi ruang gerak anak, sehingga kesempatan anak untuk berlatih kemandirian menjadi terhambat. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan rasa percaya diri dan menghambat perkembangan adaptif anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Yulianingsih et al., 2020) dan (Fauziah et al., 2020) yang menegaskan bahwa kualitas lingkungan keluarga, termasuk pola interaksi, komunikasi, serta latar belakang pendidikan orang tua, memiliki pengaruh besar terhadap tingkat keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Dengan demikian, keterlibatan orang tua dapat dipahami sebagai variabel kunci yang tidak hanya memengaruhi keberhasilan pendidikan anak, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam membentuk kemandirian anak pada masa transisi menuju pendidikan formal.

IV. KESIMPULAN

Keterlibatan orang tua memiliki peran sentral dalam membentuk kemandirian anak usia 5–6 tahun. Bentuk keterlibatan yang meliputi dukungan akademis, komunikasi dengan sekolah, partisipasi aktif, dan pengambilan keputusan terbukti membantu anak mengembangkan kemandirian personal dan emosional. Dengan demikian, kolaborasi antara orang tua dan sekolah perlu ditingkatkan untuk memastikan perkembangan anak berlangsung optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, T. A., & Widyasari, C. (2022). Keterlibatan Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5691–5701. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3121>
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Edusentris*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>
- Eliyanti, T., Prasetyo, T., & Mawardini, A. (2023). Analisis Keterlibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.208>
- Elminah, E., & Patilima, H. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kemandirian Pada Anak Usia 5 -6 Tahun. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 1116–1125. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5140>
- Fauziah, H., Hastuti, D., & Yuliati, L. N. (2020). Praktik Pengasuhan, Keterlibatan Orang Tua Di Sekolah, Konsep Diri Anak, Dan Kesiapan Sekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.1.61>
- Gomes, S., Antunes, R., Sales, I., Marques, R., & Oliveira, A. (2024). Enhancing Autonomy in Preschoolers: The Role of Motor Games in Development. *Education Sciences*. <https://doi.org/10.3390/educsci14050524>
- Kartini, K. (2023). Keterlibatan Orang Tua Dalam Program PAUD Di TK IT Insan Kamil Nanga Pinoh. *Masa Keemasan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v3i2.1291>
- Meuwissen, A. S., & Carlson, S. M. (2015). Fathers Matter: The Role of Father Parenting in Preschoolers' Executive Function Development. *Journal of Experimental Child Psychology*. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2015.06.010>
- Putri, D. K., Handayani, M., & Akbar, Z. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Diri Terhadap Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.418>
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2020). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–57. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>
- Smilgienė, J., Masiliauskienė, E., & Lenkauskaitė, J. (2020). The Development of a Culture of Children's Behaviour in Preschool Education Institutions: Analysis of Preschool Teachers' Experience. *Proceedings of Cbu in Social Sciences*. <https://doi.org/10.12955/pss.v1.73>
- Syifa, N., Rachman, A., & Asniwati, A. (2023). Kerjasama Orang Tua Dengan Sekolah Dan Pola Asuh Orang Tua Berpengaruh Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 384–397. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3745>
- Wahyuni, W., & Rasyid, H. A. (2022). Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3034–3049. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2301>

- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>
- Yusuf, R. N., & Qomariah, D. N. (2023). Kontekstualisasi Keterlibatan Orang Tua Melalui Sharing Session Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10584–10596. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3274>

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
03 November 2025	11 November 2025	18 November 2025	Ya